

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup baik, bahkan menjadi perekonomian terbuka. setiap perusahaan bersaing untuk dapat mengikuti pertumbuhan perekonomian sehingga perusahaan tersebut tidak akan tertinggal bahkan tidak mengalami penurunan dan dapat menghasilkan profit yang besar dari aktivitas operasionalnya sesuai dengan tujuan perusahaan-perusahaan.

Pasar modal mempunyai peranan sangat penting dalam memwadahi penyediaan modal dan media investasi bagi perusahaan pada aktivitas perekonomian suatu negara. Pentingnya peran pasar modal tersebut adalah untuk memobilisasi dan juga dapat menjadi sebuah tumpuan terhadap dinamisnya bisnis negara dalam menggerakkan kebijakan perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik surat hutang (obligasi), *equity* (saham), reksa dana, waran, right, instrumen derivatif seperti option, futures, maupun instrumen lainnya. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Contoh produk yang dikeluarkan oleh pasar modal salah satunya adalah investasi.

Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang menerapkan prinsip hukum syariah berdasarkan Al-Quran dan Hadits dalam kegiatan transaksinya. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang diharapkan dapat menjalankan fungsi yang sama dengan pasar modal konvensional, tetapi dengan ciri-ciri hukum Syariah, yang mencerminkan distribusi keuntungan yang adil dan merata. Dengan adanya pasar

modal tersebut dapat menyediakan investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang bagi calon investor.

Investasi merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan harta kekayaan dengan cara memberikan modal atau menanamkan modalnya kepada perusahaan yang akan ditanamkan modal. Dalam berinvestasi khususnya penanaman modal pada perusahaan, tidak semua aktivitas atau kinerja perusahaan sesuai dengan keinginan atau prospek ke depan yang baik, oleh karena itu para investor tidak selalu mendapatkan keuntungan dari investasinya melainkan juga bisa mendapatkan risiko kerugian dari investasi tersebut (Billah & Jinnani, 2020). Salah satu jenis investasi yang cukup menarik perhatian masyarakat adalah investasi berupa saham. Saham merupakan surat bukti atau tanda atas kepemilikan dari bagian modal yang dikeluarkan pada suatu perseroan terbatas (Kurniawan & Hidayati, 2022).

Perusahaan merupakan organisasi di mana di dalamnya mengkoordinir serta mempergunakan sumber ekonomi yang bertujuan dalam mencapai kepuasan kebutuhan perusahaan dengan cara yang dapat menguntungkan (Sukotjo, 2002). Salah satu cara mempertahankan perusahaan selalu baik dan meningkat, yaitu dengan cara memperhatikan keuntungan atau laba, karena laba ialah hal terpenting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh Sartono (2001) bahwa keuntungan atau laba atau sering disebut juga profitabilitas yaitu bagaimana perusahaan mampu tidaknya menghasilkan laba di dalam hubungan penjualan, total asset dan modal perusahaan, hingga dikatakan semakin banyak profit yang dicapai, akan semakin membaik dan dapat bertahan dan berkembang pesat apalagi dalam menghadapi para pesaing.

Perkembangan yang terjadi di sektor konstruksi bangunan menunjukkan perkembangan yang positif. Akan tetapi, semua perusahaan tidak terlepas dari masalah keuangan termasuk perusahaan konstruksi, karena kondisi keuangan yang disusun di laporan keuangan mempengaruhi berjalannya suatu perusahaan (Siboro, Saerang & Tulung, 2017). Laporan keuangan yang berisi informasi tentang status perusahaan disampaikan juga kepada investor dan beberapa perusahaan membuat untuk konsumsi publik.

PT United Tractors Tbk. atau biasa disingkat menjadi UT, merupakan anak perusahaan Astra International yang memiliki lima grup usaha, yakni mesin konstruksi, kontraktor penambangan, pertambangan, industri konstruksi dan energi. Perusahaan ini sudah berumur 50 tahun dan tetap dipercaya untuk memegang sektor konstruksi di antaranya, PLTU Tanjung Jati dan menjadi salah satu sub kontraktor pembangunan Ibu Kota Negara (IKN). PT United Tractors Tbk. sudah menjadi perusahaan publik dengan menerbitkan saham pertamanya di Bursa efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta Surabaya) pada tahun 1989, dan kini saham United Tractors termasuk ke dalam bagian Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan kode perusahaan UNTR.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan

tercatat di papan utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review Daftar Efek Syariah (DES). Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Metode perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengikuti metode perhitungan indeks saham Bursa Efek Indonesia (BEI) lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Analisis rasio diperlukan untuk menggambarkan keadaan perusahaan. Investor akan memilih perusahaan dengan tingkat operasi yang baik sebagai target investasi. Salah satu tolak ukur untuk menggambarkan tingkat operasi perusahaan adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Suardana & Raka, 2018.). Semakin tinggi tingkat keuntungan, maka akan semakin baik pula tingkat operasional perusahaan tersebut (Riyadi, 2017). Untuk mengukur dan mengetahui kinerja keuangannya di suatu perusahaan untuk pencapaian keuntungan/laba yang maksimal, profitabilitas ialah salah satu rasio yang akan menilai apakah perusahaan mampu dalam menghasilkan keuntungannya (Kasmir, 2009).

Profitabilitas ini juga dapat menginformasikan suatu ukuran seberapa besar tingkat dalam efektivitas manajemennya di perusahaan itu. Dibuktikan dengan laba yang didapatkan dari hasil penjualannya. *Return On Assets* (ROA) ialah bagian dari

rasio profitabilitas yang dipergunakan pada penelitian ini. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu (Munawir, 2007). Menurut Mardiyanto (2009) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan. Menurut Hery (2014) semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut.

Bila perusahaan menginginkan peningkatan nilai *Return On Assets* (ROA) maka perusahaan harus meningkatkan tingkatan likuiditas yang menunjukkan perusahaan bisa membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu dan menciptakan citra baik perusahaan di mata investor. Rasio Likuiditas biasanya digunakan ketika mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama untuk memenuhi kewajibannya dengan memperhatikan arus kas perusahaan dan aset perusahaan serta kewajiban lancarnya. Dengan rasio ini peneliti dapat mengetahui suatu perusahaan itu likuid atau tidak, karena jika perusahaan tidak likuid maka perusahaan tersebut akan dilikuidasi. Likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya aset lancar dan salah satu rasio likuiditas yang mengukur hal tersebut adalah *Current Ratio* (CR).

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban/utang jangka pendeknya yang (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aset lancarnya (Hanafi M. M., 2011). Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR), maka semakin rendah keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset (Kasmir, 2008). Hal serupa dikemukakan Mamduh (2016) yang mengatakan *Current Ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Teori tersebut didukung oleh Horne (2009), menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) semakin tinggi menyebabkan kemampuan pada perusahaan memperoleh keuntungan semakin rendah. Artinya, *Current Ratio* (CR) berbanding terbalik dengan *Return On Assets* (ROA).

Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang akan memberi keuntungan bagi perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan risiko yang akan ditanggung oleh para pemegang saham pun semakin kecil.

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang atau kewajiban jangka pendek (Harahap, 2007). Rasio solvabilitas yang digunakan penelitian ini yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2012).

Debt To Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai ekuitas utang, rasio ini dicari dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang rendah akan semakin memperkuat hubungan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas, semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total utang lebih besar dari total ekuitas, sehingga risiko membebani perusahaan pada pihak luar (kreditor) semakin besar (Kasmir, 2008).

Saat perusahaan menggunakan lebih banyak utang, artinya risiko yang ditanggung perusahaan lebih besar, namun hal itu juga dapat memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Sebaliknya, apabila suatu perusahaan memiliki *Debt To Equity Ratio* (DER) lebih rendah tentu mempunyai tingkat risiko kerugian lebih kecil dan dapat mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian yang diharapkan (Ariani & Bati, 2020). Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER), maka semakin rendah keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset.

Teori tersebut didukung oleh Horne & Wachowicz (2005), menyatakan bahwa semakin meningkatnya *Debt To Equity Ratio* (DER) berdampak terhadap menurunnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan karena sebagian digunakan

untuk membayar bunga pinjaman. Artinya, *Debt To Equity Ratio* (DER) berbanding terbalik dengan *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menetapkan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk. Adapun kondisi *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022

Tabel 1.1
Data Perkembangan *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022.

Periode	<i>Current Ratio</i> (CR) X ₁ %		<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) X ₂ %		<i>Return On Assets</i> (ROA) Y %	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2012	1,95	↑	0,18	↓	11,9	↓
2013	1,91	↓	0,11	↓	9	↓
2014	2,06	↑	0,07	↓	9,1	↑
2015	2,1	↑	0,06	↓	6,3	↓
2016	2,3	↑	0,03	↓	8	↑
2017	1,8	↓	0,10	↑	10,1	↑
2018	1,1	↓	0,18	↑	11,2	↑
2019	1,6	↑	0,23	↑	9,9	↓
2020	2,1	↑	0,20	↓	5,7	↓
2021	2	↓	0,13	↓	9,7	↑
2022	1,9	↓	0,03	↓	16,6	↑

Sumber : <https://www.unitedtractors.com/laporan-tahunan/> (data diolah).

Keterangan :

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel di atas *Current Ratio* (CR) pada perusahaan ini pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 1,95%. Pada tahun 2013 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 1,91%. *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 2,06%. Pada tahun 2015 dan 2016 *Current Ratio* (CR) kembali mengalami kenaikan sebesar 2,1%, dan 2,3%. *Current Ratio* (CR) terjadi penurunan pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 1,8% dan 1,1%. Pada tahun 2019 dan 2020 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 1,6% dan 2,1%, tetapi pada tahun 2021 dan 2022 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 2% dan 1,9%.

Debt To Equity Ratio (DER) pada perusahaan ini pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan sebesar 0,18% dan 0,11%. Pada tahun 2014, 2015, dan 2016 *Debt To Equity Ratio* (DER) terjadi penurunan kembali sebesar 0,07%, 0,06% dan 0,03%. Pada tahun 2017, 2018, dan 2019 *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar 0,10%, 0,18%, dan 0,20%. Pada tahun 2020, 2021, dan 2022 *Debt To Equity Ratio* (DER) pun mengalami penurunan sebesar 0,20, 0,13%, dan 0,03%.

Return On Assets (ROA) pada perusahaan ini pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan sebesar 11,9% dan 9%. Pada tahun 2014 *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 9,1%. *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6,3%. Setelah itu, *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2016, 2017, dan 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 8%, 10,1%

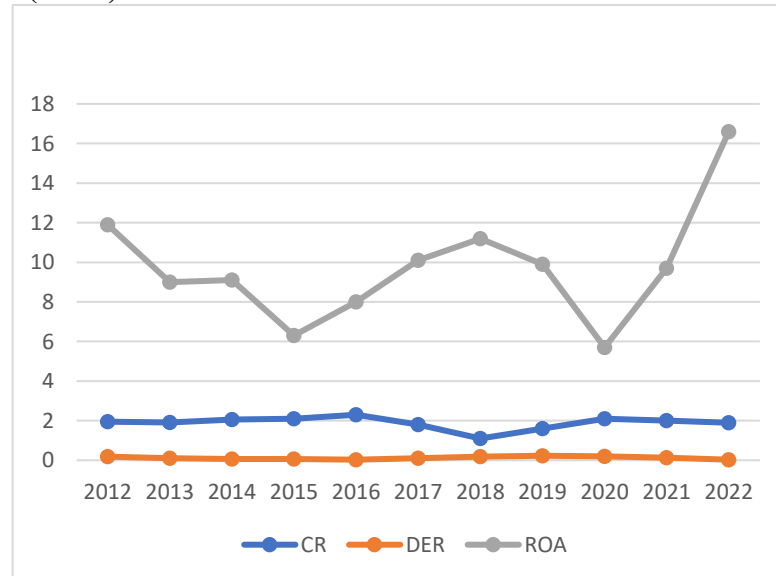
dan 11,2%. Pada tahun 2019 dan 2020 *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 9,9% dan 5,7%. *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan sebesar 9,7% dan 16,6%.

Berdasarkan uraian tabel di atas, diketahui bahwa terjadi fluktuasi dan ketidakstabilan di antara variabel *Current Ratio* (CR) sebagai variabel X_1 dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai X_2 terhadap *Return On Assets* (ROA). Pada posisi normal, *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Jika *Current Ratio* (CR) berada di posisi normal, *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan, sebaliknya apabila *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan. Pada data tersebut terdapat ketidaksesuaian teori pada tahun 2013, 2014, dan 2016.

Permasalahan lainnya terdapat pada *Debt To Equity Ratio* (DER). Pada posisi normal *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan maka *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan begitu pun sebaliknya apabila *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan. Akan tetapi pada data di atas terjadi ketidaksesuaian pada tahun 2012, 2013, 2015, 2017, 2018, dan 2020.

Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) periode 2012-2021 yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:

Grafik 1.1
Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) di PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022.



Sumber : <https://www.unitedtractors.com/laporan-tahunan/> (data diolah).

Berdasarkan dari data diatas, dapat dilihat terdapat siklus fluktuasi antara *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA). Perkembangan *Current Ratio* (CR) pada tahun 2016 mengalami titik tertinggi sebesar 2,3%. Namun, pada tahun 2014 sampai 2016 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 merupakan titik terendah *Current Ratio* (CR) sebesar 1,1%.

Perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada tahun 2019 merupakan titik tertinggi sebesar 0,23%. Namun, pada tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 dan 2022 mengalami titik terendah dari tahun-tahun yang lainnya, yaitu sebesar 0,03%.

Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2022 merupakan titik terbesar sebesar 16,6%. Namun, pada tahun 2016 sampai 2018 terus mengalami

kenaikan. Pada tahun 2020 *Return On Assets* (ROA) mengalami titik terendah sebesar 5,7%.

Dapat dirumuskan dari teori di atas diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), baik pengaruh positif maupun negatif. Oleh karena itu menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara otomatis mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) perusahaan.

Pada dasarnya apabila suatu rasio berubah, maka besar kemungkinan rasio lainnya akan ikut berpengaruh. Oleh karena itu sangat penting untuk melihat rasio lainnya yang ikut berpengaruh. Bagi seorang pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan harus mengetahui keadaan profitabilitas perusahaan. Sehingga pimpinan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan profitabilitas yang telah dicapai perusahaan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, tampaknya ada hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian, penulis membatasi penelitian ini dengan rumusan-rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2021;

3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis adalah sebagai berikut:

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk.;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk.;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk.;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan nilai buku perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis nilai pasar saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya Jakarta Islamic Index (JII) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA).